

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Wawancara

	Lurah Tanjung Mas
	Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo
	Kepala Bidang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Semarang
	Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya BAPPEDA Kota Semarang
	Sub Koordinator Pelayanan Informasi Publik dan Kelompok Jabatan Fungsional Diskominfo Kota Semarang
	Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang

	<p>Staff Bidang Keluarga Berencana Disdalduk KB Kota Semarang</p>
	<p>Head of CSR PT. PLN Indonesia Power Semarang PGU</p>
	<p>Official Program Manager Tanoto Foundation Jawa Tengah</p>
	<p>Dosen Departemen Ilmu Gizi Undip</p>
	<p>Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas</p>
	<p>Ketua TPK RW 09</p>

	<p>Kader Posyandu RW 09</p>
	<p>Rumah Sigap Kelurahan Bandarharjo</p>
	<p>Ketua Pengurus Budidaya Lele RW 09</p>

## Dokumentasi Observasi





## INTERVIEW GUIDE

### Collaborative Governance dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang

Fenomena Penelitian	Sub Fenomena	Pertanyaan	Jawaban Informan
3. Kondisi Awal	3. Sejarah Kerjasama dan Konflik	4) Apakah ada forum yang dibentuk untuk melaksanakan akomodasi kolaborasi penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	4. Ketidakseimbangan Kekuatan, Sumber Daya, dan Pengetahuan	5. Bagaimana sejarah kerjasama yang dilakukan sebelum kolaborasi penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	5. Dorongan dan Kendala Partisipasi Kolaborasi	5. Bagaimana dorongan dalam upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas?	
5. Desain Kelembagaan	6. Kejelasan Aturan Dasar	6. Bagaimana kesempatan bagi pemangku kepentingan berunding dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	7. Inklusivitas Partisipan	5. Apakah terdapat forum lain di luar forum kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	8. Eksklusivitas Forum	6. Bagaimana kejelasan landasan hukum / regulasi yang dibuat untuk melaksanakan kolaborasi upaya penanganan stunting di	

		Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	9. Transparansi Proses Kolaborasi	5. Bagaimana kejelasan proses para pemangku kepentingan dalam proses kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
7. Kepemimpinan Fasilitatif	6) Fasilitasi	5. Bagaimana peran anda dalam memfasilitasi proses kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	7) Mediasi	5. Apa bentuk mediasi yang anda lakukan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	8) Pemberdayaan	5. Bagaimana aspek pemberdayaan yang anda dilakukan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
4. Proses Kolaboratif : Dialog Tatap Muka	5. Negosiasi atas dasar kepercayaan yang baik	4. Bagaimana proses negosiasi antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
5. Proses Kolaboratif : Membangun Kepercayaan	4. Komitmen yang baik	6. Bagaimana pembangunan kepercayaan antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
2. Proses Kolaboratif : Komitmen	3. Saling memiliki ketergantungan	4. Bagaimana ketergantungan antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	

pada Proses			
6. Proses Kolaboratif : Pemahaman Bersama	3. Definisi Masalah Bersama	6. Bagaimana para pemangku kepentingan saling memandang permasalahan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
3. Proses Kolaborasi : Hasil Antara	4. Kemenangan kecil "Small Win"	4. Bagaimana hasil pertengahan yang diperoleh dalam penerapan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
• Faktor Struktur Sosial	1. Struktur Jaringan	3. Apakah terdapat struktur organisasi dan peran dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas?	
	2. Kepercayaan (Komitmen)	4. Bagaimana kesesuaian penerapan visi, misi, dan rencana strategis antar para pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
7. Faktor Kultural	5. Sumber Daya Manusia	5. Bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	1. Komunikasi Kolaborasi	C. Bagaimana konsistensi interaksi antar para pemangku kepentingan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
	2. Partisipasi	4. Apakah terdapat partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	

4. Faktor Kepentingan Pemerintah	8. Kepemimpinan Inovatif	4. Bagaimana inovasi dalam penggerakan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang telah sesuai dengan regulasi pemerintah pusat maupun daerah?	
	2. Konsistensi Kesepakatan	1. Apakah terdapat konsistensi kesepakatan antar para pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	
4. Faktor Lainnya	1. Sumber daya Modal	1. Bagaimana ketersediaan pendanaan atau anggaran dari pemerintah dalam menunjang keberhasilan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	

## MATRIKS PENELITIAN

### Collaborative Governance dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang

Fenomena Penelitian	Sub Fenomena	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
2. Kondisi Awal	6) Sejarah Kerjasama dan Konflik	3. Apakah telah ada forum yang dibentuk untuk melaksanakan kolaborasi penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Diawal dinas kesehatan tahun 2014-2018, kemudian keluar perpres bahwa stunting harus semua terlibat dimulailah dikelola oleh Bappeda yang mengorganisasi OPD yang terlibat karena presiden meminta kepada Bappenas dalam hal ini turunnya ke Bappeda. di tahun 2018 sudah terbentuk Rumah Gizi di daerah Banyumanik, Jadi stunting itu kan datanya mulai tahun 2020 ya, 2018-2020. Gencarnya stunting itu tahun 2021, nah kami membentuk pilot project atau di Kelurahan Tanjung Mas. Di masyarakatnya, tapi itu waktu awal-awal, karena stunting itu saat ini hanya bisa diukur menggunakan indikator tinggi badan, ada juga yang masyarakat tidak percaya dengan fenomena stunting, jadi menolak kalo anaknya terdiagnosa stunting.” (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Bidang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Semarang)</i></p> <p><i>“stunting itu dari program nasional, itu tahun 2020. Jadi kita mulai ada perintah dari pusat tahun 2020. Nah pada saat itu belum ada aturan, hanya</i></p>

			<p><i>berupa perintah-perintah sampai dengan ada kita jadi locus, kota Semarang jadi locus nasional pada tahun 2021. Tahun 2019 itu kita sudah mulai untuk stunting. Pilot project itu yang nantinya akan kita jadikan contoh untuk daerah-daerah lain kan gitu, bukan berarti kalau bahasa percobaan, jadi untuk karena kan keterbatasan anggaran juga pada saat itu, itu kan diakhir tahun jadi kan itu pakai anggaran perubahan. Sebenarnya kita kan pengennya semua Kelurahan, tapi dengan keterbatasan waktu hanya 3 bulan, itu kita tidak akan sanggup”. (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Stunting itu terlihat datanya di tahun 2020, belum sekompleks ini tapi sudah ada rencana upaya penanganan gitu mbak. Pada waktu itu sudah banyak kerjasama mulai masuk ke Tanjung Mas, ada Indonesia Power, Pertamina, Tanoto Foundation, Angkasa Pura, IZI atau organisasi-organisasi gitu tapi mungkin belum terpetakan gitu mbak. Di remaja itu ada posyandu remaja, ada pemberian tablet penambah darah pada remaja putri. Ada juga segala program perbaikan gizi selain pemberian PMT tapi pemantauan pemberian imunisasi anak, dan memantau pemberian ASI eksklusif, kan banyak itu anak-anak yang tidak diberikan MPASI oleh ibunya yang tentunya ada berbagai kendala”. (Wawancara 8 Juli 2023)</i></p>
--	--	--	--

			<p>Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</p> <p><i>“Saya nggak hafal semuanya, tahun 2021 kan ada pilot project dari pemerintah sama perusahaan PT itu yang memberi bantuan stunting. Ada Indonesia Power, IZI, Angkasa Power, Pertamina, Undip, Upgris, Unnes, terus kalo pemerintah itu ada Dinkes dan Disdalduk. Nggak ada sih mbak, mungkin penyesuaiannya aja karena saat-saat itu baru dibentuk TPK (Tim Pendamping Keluarga) dan pengenalan pada masyarakat”.</i> (Wawancara 7 Agustus 2023 Kader TPK RW 09 Kelurahan Tanjung Mas)</p>
	7) Ketidakseimbangan Kekuatan, Sumber Daya, dan Pengetahuan	4. Bagaimana sejarah kerjasama yang dilakukan sebelum kolaborasi penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Sejak tahun 2021, kebetulan itu ada dari bu Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Dalam hal ini, memberikan satu bantuan dalam bentuk pilot project terkait dengan kelurahan ramah perempuan dan anak yang salah satunya juga untuk menangani stunting. Tidak ada konflik. Tentu kendala – kendala kolaborasi cuma memang ada beberapa faktor terkait pelaksanaan pemberian bantuan dan sebagainya itu terganggu karena satu faktor alam berupa rob dan banjir. Kemudian terkait dengan kendala -kendala yang sifatnya non -teknis seperti motor mogok. Kemudian ada kader yang tidak bisa naik motor, itukan termasuk kendala. Implementasi Dapur Dashat? Kalo di tahun 2022 masih belum</i></p>

			<p><i>optimal keberjalanannya” (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“awal penelitian mengenai stunting memang banyak ditemukan masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas yang memiliki anak stunting karena memang banyak permasalahan disana yang khususnya karena kondisinya yang kurang baik mempengaruhi segalanya, bahkan wilayahnya saja sudah kumuh begitu karena faktor alamnya. Hal ini memerlukan perhatian ekstra dari beberapa pihak, misalnya pemerintah. Dulu belum mengakomodasi, namun sekarang sudah mungkin ya” (Wawancara 1 Agustus 2023 Konsultan Gizi Online dari Akademisi)</i></p> <p><i>“Kota, untuk stunting tingkat kota. Kita bergerak itu sudah lama, mulai dari tahun 2020 kita sudah mulai rapat-rapat, sudah mulai ambil start itu tentang apa, kita minta sosialisasi, OPD, CSR, BUMN, swasta, sudah kita panggil semua, sudah mulai sebelum jadi locus kita sudah mulai on dulu sampai kita terbit tahun 2021 itu dari Bappenas, Kota Semarang jadi locus. Sebenarnya tahun 2020 itu masih berpusat di Rumah Gizi, berdirinya Pelangi Nusantara), tapi tidak cukup Rumah Gizi saja” (Wawancara 25 Juli 2023 Kepala Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda)</i></p> <p><i>“Jadi sebelum adanya bentuk kolaborasi lintas sektor ini, stunting itu kan datanya mulai tahun</i></p>
--	--	--	---

			<p>2020 ya, nah baru ada data malnutrisi anak, kebetulan di Banyumanik dan Tembalang itu tingkat kelahirannya tinggi sehingga kami membentuk Rumah Gizi di daerah itu, namun ini berlaku untuk seluruh Kota Semarang, mungkin karena tempatnya hanya 1, jadi tingkat keberhasilannya masih kurang dari 50%.” (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Dinas Kesehatan Kota Semarang)</p>
	8) Dorongan dan Kendala Partisipasi Kolaborasi	6. Bagaimana dorongan dalam upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas?	<p>“Pilot Project itu sebenarnya hanya percobaan sebelum ada kolaborasi sinergitas sekarang. Ada 4 alasan pemilihan Pilot Project di Kelurahan Tanjung Mas tertera di PPT yang saya buat. Program penanganan stunting diawali dengan program PMT, kita awali dengan uji coba di Kelurahan Tanjung Mas selama 3 bulan kenapa itu karena ada 3 alasan yaitu ada masalah sangat kompleks untuk ibu dan anak, remaja, kemiskinan, sanitasi daerah pesisir yang kurang bagus mempengaruhi kesehatan dari balita hingga lansia. per tahunnya pada pendanaan, dana yang diberikan kurang kalo dihitung per hari 45.000 rupiah dikali 3 bulan waktu Pilot Project, lalu komitmen dari kader-kadernya karena mereka istilahnya sebagai penghubung dari kami ke masyarakat”. (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Budang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat</p>

			<p>Dinas Kesehatan Kota Semarang)</p> <p><i>“Setahu saya Pilot Project hanya di Tanjung Mas karena jumlah disana kan saat itu sangat banyak. Terus kadernya sendiri secara sukarela, tapi ada biaya transport, biasanya masalahnya di daerah yang sering rob kayak Tambak lorok kalo banjir pengiriman PMT bisa terhambat”.</i> (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</p> <p><i>“Sekarang sanitasi menjadi isu penyebab stunting, saluran air kotornya ada yang kami bangun IPAL ODFI, tapi tahun 2021 belum ada di Tanjung Mas. Beberapa WC umum gitu tapi gaada septic tanknya, mengalir di laut. Disana kan masalah faktor alamnya, muka air tinggi, kalo mau bangun apa-apa biayanya mahal Yang paling utama faktor alam yaitu tingginya muka air tanah sehingga menggantinya harus dalam dan perlu dana besar, terus ada dari masyarakat yang kurang edukasi membuang sampah dan buang kotoran langsung ke laut itu bisa mencemari air. Pembebasan lahan itu juga susah ya, saya kurang tau disana, jadi kalo kami bangun disana, harus ada kondisi bayar membayar lagi. Setiap pemerintah mau bangun harus ada kesepakatan dari masyarakat, jadi dari dulu masih ada seperti itu”.</i> (Wawancara 26 Juli 2023 Sub Koordinator Perencanaan dan Pengembangan Pemukiman Disperkim Kota</p>
--	--	--	---

			Semarang)
5) Desain Kelembagaan	6. Kejelasan Aturan Dasar	6. Bagaimana kesempatan bagi pemangku kepentingan berunding dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Regulasinya itu mengacu pada pusat, yaitu Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting skala nasional, kemudian turunannya adalah Perwal Kota Semarang No. 27 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Semarang. Seluruh area Kota Semarang menggunakan landasan Perwal tersebut serta kolaborasi kerjasamanya. SK itu di setiap kelurahan di Kota Semarang tentang fokus intervensi penurunan stunting di Kota Semarang.”</i> (Wawancara Kelurahan Tanjung Mas)</p> <p><i>“Perpres tahun 72 tahun 2021 tentang Percepatan Turunan Stunting. Nah diamanatkan harus membentuk tim TPPS, tahun 2021 ternyata setelah kita buka, memang disitu harus sudah ada kolaborasi semuanya mulai dari OPD, Kecamatan, Kelurahan, seperti itu. Terus kita sudah mulai gerak, kita fungsinya koordinasi sampai sekarang, sampai ada tim TPPS itu. Kalau CSR kan pakai aturan CSRnya sendiri kan. Kita kan punya Perda PKBL untuk bina lingkungan itu loh. CSR itu kalau memberikan bantuan itu tanggung jawabnya pakainya ring, ring satunya sekitar situ, kemudian ring dua kemudian ring tiga. Jadi seperti di Tanjung Mas ya, Tanjung Mas kan banyak pabrik-pabrik gitu kan, lha itu dia bantuan sembako itu di sekitar lingkungannya itu. (Wawancara 25 Juli</i></p>

			<p>2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</p> <p><i>“kalo kami ada Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi hanya untuk stunting kami mengacu juga pada Perpres No. 72 Tahun 2021, apalagi ini dari Pemkot Semarang ingin menargetkan menjadi zero stunting”. (Wawancara 1 Agustus 2023 Dosen Departemen Ilmu Gizi Undip)</i></p>
	7. Inklusivitas Partisipan	7. Apakah terdapat forum lain di luar forum kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“ada rembuk stunting, jadi rembuk stunting sudah dibutuhkan apa yang harus dilaporkan dan apa yang mungkin bisa dikolaborasikan dan bisa menjadi inovasi di rembuk stunting itu. Rembuk stunting ranahnya luas, walikota, perwakilan daerah seperti lurah dan camat, dinas-dinas yang berkepentingan, dan OPD ikut. Seluruh tim pendamping percepatan penurunan stunting. CSR mendapat undangan juga”. (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Kelurahan Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“Sudah disediakan pertemuan, karena saya tingkatnya kota berarti ada itu pertemuan untuk pihak-pihak tim TPPS, pemerintah dan stakeholder OPD dan CSR yang bahasannya sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan pada regulasi yang diatur pada Rembuk Stunting, misalnya teknis programnya, serta kesepakatan dalam pendanaan. Pertemuan rapatnya itu sebulan bisa 2 atau 3 kali.”. (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub</i></p>

			<p>Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</p> <p><i>“Setiap bulannya terdapat rapat lintas sektor kelurahan yang membahas agenda upaya percepatan penurunan stunting beserta program-program lainnya dengan PKK, kader TPK, kader Posyandu, serta ada dari perwakilan Puskesmas Bandarharjo yang datang sebagai perpanjangan tangan dari Dinkes Kota Semarang”.</i> (Wawancara 18 Juli 2023 Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas)</p>
	8. Eksklusivitas Forum	10. Bagaimana kejelasan landasan hukum / regulasi yang dibuat untuk melaksanakan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Ada juga kolaborasi yang memang sifatnya dari pemberi bantuan kepada kami langsung ke kelurahan tanpa melalui dinas, selama tujuan kita sama, kita mengurangi angka stunting dan memang menyehatkan anak -anak yang memang menderita stunting jadi menurut kami tidak ada masalah, yang penting kami laporkan progressnya kepada dinas. Apabila konteksnya rapat, ada sub-subnya itu pasti kan kalo kolaborasi semua punya porsinya masing-masing tetap satu tujuan setiap stakeholder”.</i>(Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</p> <p><i>“nah CSR itu punya aturannya sendiri, mereka menggunakan PKBL Kan tadi aku bilang, kita kan ada tim ni, tim kan untuk koordinasi ya sama OPD kan, nah didalamnya kan masing-masing OPD punya CSR. Dibedakan dulu ya, ini tim, kita bicara tim. Tim itu kan berarti pemerintah dan</i></p>

			<p><i>stakeholder ya, kita bicara CSR, jadi CSR itu mengetahui sasarannya dari undangan kita Bappeda kota, kami koordinasi dengan mereka di Rembuk Stunting, jadi hak mereka mau memberikan bantuan atau tidak tapi pastinya ada kesepakatan yang jelas, ada juga yang langsung datang lho ke kelurahannya tanpa menginfokan ke kita begitu. Ada banyak CSR yang membantu bisa Indonesia Power, Pertamina, dsb.” (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Jadi kalau kami ikutnya intervensi sensitif kalo dari menggerakkan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi di kolaborasi sinergi lintas sektor kami menaungi PKK, jadi setiap laporan dari PKK se Kota Semarang ada di kami. Di Tanjung Mas itu, sama seperti lainnya sebulan sekali rapat gitu bareng bu Lurahnya. Seperti kemaren tahun 2021 itu kan banyak pernikahan anak dilaporkan juga ke kami, kami tindak assesment. Ada forum anak juga tapi itu salah satu program ya, yang di setiap kelurahan”. (Wawancara 1 Agustus Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</i></p>
	9. Transparansi Proses Kolaborasi	7. Bagaimana kejelasan proses para pemangku kepentingan dalam proses	<p><i>“Dalam konteks stunting, sebenarnya kami bisa mengawasi medsos atau media yang digunakan pada OPD lainnya, apabila ada kesulitan atau kendala. Diluar itu mereka bekerja secara independen untuk transparasinya. Peran-perannya</i></p>

		<p>kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>secara jelas bisa ditanyakan saja oleh Bappeda, bu Anum karena beliau koordinator stunting di Bappeda, kalo anda menanyakan ke saya, saya tidak bisa jawab karena itu bukan kewenangan saya. Bisa di cek juga websitenya langsung Kelurahan Tanjung Mas kalo ada info kerjasamanya dengan siapa aja”. (Wawancara 23 Juli 2023 Koordinator Pelayanan Informasi Publik Diskominfo Kota)</i></p> <p><i>“pelaksanaan rapat internal bidang koordinasi, konvergensi, dan perencanaan 1 kali dalam 1 bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Pengawasannya kami dari inspektorat seperti PNS pada umumnya, setiap laporan kami berupa laporan Monev kepada Sekda Kota Semarang yang menjadi ketua pelaksana Asisten Ekonomi, Pembangunan, dan Kesejahteraan Rakyat dan langsung ke Walikota sebagai ketua pengaran beserta jajaran anggota pengarah”. (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Pelaporannya saya kepada Bappeda dong sebagai koordinator. Jadi sekali lagi, meskipun pemaparannya bu Walikota saya yang buat tapi fungsi koordinator dipegang oleh Bappeda sama pendanaannya. Kalau dinas kesehatan spesifik remaja sampai akhir stunting. Semua program, kegiatan itu selalu ada evaluasi, bahkan datanya saja update per bulan jadi pencapaiannya dilihat</i></p>
--	--	---	---

			<i>dari hasilnya”. (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Budang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota)</i>
6. Kepemimpinan Fasilitatif	7. Fasilitasi	6. Bagaimana peran anda dalam memfasilitasi proses kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Mengkoordinir bantuan -bantuan yang ada di kelurahan tanpa dinas perlu mengkonfirmasi. Sesuai dengan Rembuk Stunting itu, pihak kelurahan berperan untuk melakukan konvergensi percepatan pencegahan stunting di kelurahan”. (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“Kegiatan yang sudah dilaksanakan berkolaborasi dengan berbagai pihak diantaranya adalah Sosialisasi bagi Calon Pengantin sebelum menikah, kemudian kami juga melakukan Pelatihan untuk orang tua yang anaknya terindikasi stunting agar mereka paham dan bisa memasak menu sehat bergizi termasuk penyajian susu formula dengan benar, bentuk bantuan-bantuan baik berupa PMT, sembako, susu dan lain sebagainya yang hingga saat ini masih terus mengalir untuk anak-anak stunting kelurahan tanjung mas dalam upaya pencapaian zero stunting.”. (Wawancara 18 Juli 2023 Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“fungsinya Bappeda tu koordinasi jadi sifatnya kita hanya koordinatif, mengkoordinasikan mulai dari perencanaan kemudian pelaksanaan sampai evaluasi dari Bappeda, itu fungsi koordinatif, jadi</i></p>

			<p><i>kita mengguidens mereka mulai dari perencanaannya gimana, anggarannya gimana, kemudian pelaksanaannya. Karena kalau kita tidak hadir di pelaksanaan, nanti masing-masing dari OPD itu akan jalan sendiri-sendiri”. (Wawancara 25 Juli 2023 Sub Koordiantor Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Jadi kami di Disdalduk KB yang khusus stunting itu menangani keluarga beresiko stunting baik untuk ibu hamil KEK maupun bayi dan balita stunting di seluruh kelurahan dan stimulasi Dashat, jadi beda ya Dapur Dashat dan PMT, kalo Dapur Dashat itu adalah kegiatan pelatihan untuk membuat makanan bagi ibu hamil dan balita dengan bahan lokal. Kalau saya sendiri adalah staff Keluarga Berencana Disdalduk KB yang menaungi TPK sejumlah 1.274 tim dimana 1 tim ada 3 orang yang terdiri dari kader KB, PKK, dan tenaga kesehatan/nakes.”. (Wawancara 3 Agustus 2023 Staff Bidang Keluarga Berencana Disdalduk Kota)</i></p>
	8. Mediasi	8. Apa bentuk mediasi yang anda lakukan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di	<p><i>“Seluruh kegiatan yang terdapat di Tanjung Mas selalu ada komunikasi dari pihak kelurahan, setiap dokumentasi kegiatan terdapat di website dan instagram kader yang tersebar melakukan pendampingan dalam bentuk distribusi makanan dan monitoring konsumsi makanan. Kelurahan</i></p>

		<p>Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>Tanjung Mas, diantaranya ada pengarahan bantuan dari organisasi-organisasi profesi, CSR perusahaan, evaluasi program-program tersebut hingga kepada laporan kepada pihak pemerintah kecamatan dan kota. (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“Saya di bagian koordinasi atau plotting untuk tim-tim tidak termasuk CSR, CSR lain lagi, setiap tahun itu kita undang CSR-CSR itu, kami kumpulkan CSR itu termasuk BUMN kami beri paparan masalah termasuk masalah stunting, kami jualannya begitu masalah mereka mau gabung atau tidak terserah mereka, kita Bappeda sebagai wadah atau alat dari para CSR dengan kelurahan yang menjadi garda terdepan penyaluran bantuan stunting, misalnya CSR Indonesia Power dengan Tanjung Mas memang sebetulnya udah lama Indonesia Power ngedrop bantuan, tapi tetap ada andil dari kami Bappeda untuk istilahnya formalitas kepada mereka memberi info stunting ini”. (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Sebagai ketua PKK disini, saya juga dapat menjembatani apabila terjadi perbedaan pendapat dari pelaksanaan program, termasuk pengelolaan bahan bantuan dari pemberi bantuan kepada kader penerima bantuan, disana akan terjadi musyawarah agar satu suara mencapai titik temu,</i></p>
--	--	---	--

			<p><i>serta saya menerima banyak klarifikasi apabila terjadi miskomunikasi atau adanya perbedaan pendapat untuk mengganti menu PMT". (Wawancara 18 Juli 2023 Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas)</i></p>
	9. Pemberdayaan	9) Bagaimana aspek pemberdayaan yang anda dilakukan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>"Kalau di Bappeda ini ada beberapa bidang kebetulan kalau yang menangani stunting ini di bidang Pemsosbud, Pemerintahan Sosial dan Budaya, pemberdayaan masyarakat kalau disini. Kebetulan saya di Subid Perencanaan Budaya yang menggawangi pemberdayaan masyarakatnya gitu, termasuk masyarakat berdaya di kelurahan. Jadi enggak ada yang langsung menyebut jabatannya stunting gitu enggak ada" (Wawancara 25 Juli 2023 Subkor Perencanaan Budaya Bappeda Kota)</i></p> <p><i>"Kami bekerja sama dengan PKK dengan kader pendamping yang tersebar di setiap RW. Pemberdayaan dapat dilihat dari aktivitas para masyarakatnya yang sangat aktif forum PKK dan kegiatan Posyandu di setiap RW sebagai sinergitas bersama menangani stunting. Pelaksanaan kader TPK juga sudah efektif sejauh ini, kader yang tersebar melakukan pendampingan dalam bentuk distribusi makanan dan monitoring konsumsi makanan" (Wawancara 14 Desember 2022 Kelurahan Tanjung Mas)</i></p>

			<p>“Sudah ada banyak bantuan yang kami berikan terkait stunting di Kelurahan Tanjung Mas dengan porsi terbanyak pada pemberdayaan masyarakat, jadi tahun 2021 ada pelatihan pembuatan cookies padat energi kepada kader dan masyarakat, itu dari ikan lele dan program Bapak Asuh selama 1 bulan yang memberi makan anak stunting dari pagi-sore tahun 2022. Nah kami juga membantu untuk membuat dukungan infrastruktur Rumah Teduh di Kelurahan Tanjung Mas di RW 09 yang isinya bibit tumbuhan sayur-sayuran dan ada kolam lele serta pakannya untuk diawal”. (Wawancara 10 Agustus 2023 Head of CSR PT. Indonesia Power)</p>
6. Proses Kolaboratif : Dialog Tatap Muka	7. Negosiasi atas dasar kepercayaan yang baik	6. Bagaimana proses negosiasi antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p>“Dimulai saat Rembuk Stunting Tahun 2020 dikoordinasi oleh BAPPEDA Kota Semarang bersama walikota, Camat, dan OPD-OPD lainnya baik kedinasan, masyarakat berdaya seperti kader-kader, dan undangan kepada pihak CSR. Semua melakukan komitmen bersama dan saling menyatakan pendapat, berkomitmen pada bantuan dan program yang sudah dibagi untuk porsi dan jobdesknya setiap pihak, masyarakat sudah mulai menerima perubahan yang positif”. (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</p> <p>“Untuk dari OPD tidak ada karena mengikuti</p>

		<p><i>arahan yang diberikan oleh BAPPEDA sesuai dengan Perwal termasuk untuk swasta dengan CSR ada aturan tersendiri dalam penanganan stunting jadi harus di wilayah sekitar perusahaannya tetapi untuk bantuan yang seperti apa dibebaskan kepada swasta karena kita tidak bisa memaksa misalkan langsung kepada pihak sasaran tidak dilarang tanpa harus melalui BAPPEDA. Kemudian dari pihak akademisi atau perguruan tinggi juga aktif dalam membantu untuk penelitian secara LPPM yang ada hasilnya itu. tadi tergantung, tidak semua hasil penelitian mereka kan kita ambil. Yang pasti kalau mereka menganalisa, kalau perguruan tinggi kan biasanya menganalisa ya, misal dia mengambil sampel dimana kan dianalisa. Lha itu kan kita diundang, nah kita juga menyampaikan”.</i>  (Wawancara 25 Juli 2023 Subkor Perencana Budaya Bappeda Kota Semarang)</p> <p><i>“Komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan selama ini lancar dan selalu menghasilkan sebuah solusi, dikemas dalam kegiatan pertemuan ataupun rapat yang dipimpin oleh ketua RT/RW yang bersangkutan untuk mencapai tujuan Bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan Rapat Lintas Sektor di tiap Bulannya untuk membahas masalah kesehatan masyarakat diantaranya rembuk stunting Bersama dengan</i></p>
--	--	--

			<p>PKK, Dinas terkait, dan juga Puskesmas". (Wawancara 18 Juli 2023 Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas)</p>
<p>5. Proses Kolaboratif : Membangun Kepercayaan</p>	<p>6. Komitmen yang baik</p>	<p>5. Bagaimana pembangunan kepercayaan antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p>.“Kepercayaan dari stakeholder bukan tim sudah bagus, karena kalo tim sudah pasti ada kerjanya. bukan tim ditandai dengan MoU dari beberapa universitas di Kota Semarang sebagai bentuk dukungan dalam pengentasan stunting. kalau mereka kan sudah di ini ya dia kan juga punya tanggung jawab moral, dia kan juga ada aturannya sendiri kan, dari pusat terus dari kota Semarang kan juga ada Perda PKBL itu bina lingkungan, jadi dunia usaha itu sudah harus kalau di perusahaan kan ada aturan khusus, CSR itu kalau memberikan bantuan itu tanggung jawabnya pakainya ring, ring satunya sekitar situ, kemudian ring dua kemudian ring tiga. Jadi seperti di Tanjung Mas ya, Tanjung Mas kan banyak pabrik gitu kan, lha itu dia bantuan sembako itu di sekitar lingkungannya itu, kalau dulu sebelum ada stunting mereka pun sebenarnya sudah masuk. (Wawancara 25 Juli 2023 Subkor Perencana Budaya Bappeda Kota)</p> <p>“jadi pasti kepercayaan itu ketika kita punya satu tujuan yang sama, itu pasti akan sangat baik, kami bisa cerita, upaya pihak penanganan stunting yang ada di Kelurahan Tanjung Mas, itu sudah kita berbagi peran dalam hal ini, ketika pemerintah</p>

			<p><i>punya peran tersendiri, swasta juga punya peran sendiri, termasuk sampai dengan akademi masyarakat setaham media juga punya peran sendiri, khususnya untuk anak stunting di wilayah tertentu memang harus terus ditingkatkan jadi ketika dibilang kompetensinya cukup atau tidak, kami merasa masih banyak yang perlu ditingkatkan karena permasalahan yang ada mungkin sifatnya berbeda dengan wilayah lain”. (Wawancara !4 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“Saling percaya saja mbak kalo dari kami para kader, susahya itu kalo diawal ada dari masyarakat yang sungkan gitu kami beri pendampingan.” (Wawancara 7 Agustus 2023 Kader TPK RW 09 Kelurahan Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“terutama dari masyarakat tidak dapat melakukan pengasuhan yang baik. Kompetensi dari pemerintah, puskesmas, dan CSR lainnya sudah bagus ya karena mereka berpendidikan dan disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kelurahan Tanjung Mas memang sulit karena wilayahnya yang pinggiran serta banyak permasalahan menumpuk untuk masyarakatnya tepatnya. Disana banyak kemiskinan dan pernikahan dini sangat tinggi, untuk tingkat pendidikan disana juga banyak yang belum menempuh pendidikan tinggi sehingga kesadaran masyarakat dikatakan rendah, misal minum tablet tambah darah rutin”. (Wawancara 1 Agustus 2023)</i></p>
--	--	--	---

			<i>Dosen Departemen Ilmu Gizi Undip)</i>
6. Proses Kolaboratif : Komitmen pada Proses	5. Saling memiliki ketergantungan	7. Bagaimana ketergantungan antar pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Sesuai kondisi masyarakatnya ya, itu makanya kenapa pendampingan itu penting. Jadi mulai 2021 itu karena didalamnya yang harus kita isi itu pelaporannya, itu ada 21 indikator pada saat stunting itu mulai dijadikan perubahan nasional itukan masih hanya 21 indikator, indikator spesifik dan sensitif. intervensinya kan ada spesifik sama sensitif yang harus dikawal, nah kita mulai memilah mana yang OPD mana yang mengawal intervensi sensitif mana yang spesifik itu sampe ketemu OPD-OPD itu tadi ada Disperkim kemudian ada pertanian itu. Tiap bulan ada rapat dan semua informasi pencapaiannya dilaporkan termasuk naik dan turunnya”.</i> (Wawancara 25 Juli 2023 Subkor Perencanaan Budaya Bappeda Kota)</p> <p><i>“Jika dari pihak pemerintah tentunya itu adalah tugas mereka, tapi masyarakat seperti ibu hamil KEK dan yang memiliki anak stunting mungkin harus saling bergantung dengan tim pendamping yang disediakan, khususnya untuk asupan makanannya, psikologisnya, hingga finansial untuk kondisinya ekonominya karena itu berdampak pada generasi selanjutnya.”.</i> (Wawancara 1 Agustus 2023 Dosen Departemen Ilmu Gizi Akademisi)</p> <p><i>“Pasti ketergantungan karena sifat yang bisa muncul dan timbul karena kolaborasi ini kan pasti ada yang saling berkaitan dengan satu sama lain.</i></p>

			<p><i>saya rasa itu hal yang positif dan memang perlu kita jaga komitmen. Semua transparan pada perkembangannya, untuk BUMN kami punya PT. Indonesia Power yang bekerjasama dalam segala hal, tidak hanya stunting dan kami ada rapat perbulan apabila mereka memberi bantuan, baik perencanaannya maupun evaluasinya”. (Wawancara 14 Desember 2022 Kelurahan Tanjung Mas)</i></p> <p><i>“Saya sudah mengajak bapak-bapak untuk memberi makan lele atau kerja sukarela disini tapi susah. Sekarang ini kan ada beberapa lele yang kena penyakit, jadi harus bikit obat juganya, nggak pakai EM 4, kita bikin sendiri diajarkan sama Dinas Perikanan Kota. Kadang-kadang pak Lurahnya kesini tapi biasanya cuma liat sama tanya-tanya tok, nggak ada anggaran yang masuk juga buat laporan mungkin. Saya ini ditugaskan amanah dari pak Lurah, kami bicara seperti itu dengan kumpulan bapak-bapak lainnya, memang saya niatnya ajak untuk bantu-bantu, tapi susah apalagi sifatnya sukarela”. (Wawancara 10 Agustus 2023 Ketua Budidaya Lele)</i></p> <p><i>“hanya saja sulitnya apabila kendala di teknis masyarakat tersebut tidak bisa diajak bekerjasama, kan bisa jadi ibunya malas untuk mengajak anak ke Posyandu”. (Wawancara 1 Agustus 2023 Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</i></p>
--	--	--	--

<p>3. Proses Kolaboratif : Pemahaman Bersama</p>	<p>4. Definisi Masalah Bersama</p>	<p>5. Bagaimana para pemangku kepentingan saling memandang permasalahan dalam upaya kolaborasi penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>“Diluar itu mereka bekerja secara independen untuk transparasinya. Dinas Kesehatan memiliki website sendiri, kemudian juga Bappeda. Media massa yang ke ranah masyarakat itu diluar job desk nya kami mbak. Nanti coba ditanyakan ke Bagian Komunikasi Pimpinan dan Protokol, tapi itu diluar Diskominfo karena mereka dibawah Sekretariat Daerah Kota langsung”. (Wawancara 23 Juli 2023 Subkor Pelayanan Informasi Publik Diskominfo Kota Semarang)</i></p> <p><i>“ Tanjung Mas itu kan kompleks banget, yang pertama itu kan masalah sanitasi, lha mereka kalau mau dipindahkan, jadi kalau dipindahkan mau dipindahkan kemana kemudian belum tentu orangnya mau. Memberi pengertian itu yang memang susah ya, enggak bisa langsung 1 tahun selesai, kalau gitu lebih gampang digusur. Tapi kan kita enggak bisa ambil jalan seperti itu, nanti kena HAM kan kalau kaya gitu. Sedikit-sedikit kita ada sosialisasi kemudian menggandeng, seperti itu”. (Wawancara 25 Juli 2023 Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Pemerintah juga menyadari dia tidak bisa bekerja sendiri, orangnya terbatas gitu. agenda itu bisa, tapi framing-framingnya kecilnya ini yang kurang dipahami oleh masyarakat, contohnya praktik menjaga gizi agar tetap seimbang dari sebelum hamil sampai mengasuh anak. Sudut pandang saya mental masyarakat yang selalu berada di</i></p>
--	------------------------------------	--	---

			<p><i>kemiskinan, nah saat ini kan baru-barunya ada Forum Anak agar ada keberjalanan KAP di kelurahan agar tidak terjadi pernikahan anak dan mampu bertukar masalah sehingga apabila belum siap jangan membebankan anaknya setelah nikah”. (Wawancara 2 Agustus 2023 Tanoto Foundation)</i></p> <p><i>“Masalah stunting itu ada kemiskinan jelas itu tidak bisa diselesaikan sendiri, yang terlibat ada Bappeda ada Dinsos, ada Dinas Ketenagakerjaan. masalah sanitasi juga tidak bisa kesehatan yang masuk, ada Disperkim ada PU kemudian yang ketiga pola asuh ini menjadi bukan hanya menjadi masalah kesehatan saja ada DP3A ada Kemenag karena sudah sesuai dengan tupoksi jadinya efektif. Semua program ada plus minusnya kesulitan terkait dengan peran serta masyarakat kurang kala tidak ada dukungan dari masyarakat posyandu tidak akan jalan,katakanlah di dalam gedung puskesmas sarpras semua sudah dipenuhi nakes sudah dipenuhi tetapi masyarakat mau tidak datang ke puskesmas berarti kan masih kurang promosinya. Bagaimana peran sertanya RT RW atau kelurahan dalam mengaktifkan posyandu” (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Bidang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Semarang)</i></p> <p><i>“muka air tanah tinggi jadi harus menggali lebih dalam untuk sanitasi air kotor dan kesepakatan masyarakat yang minimal komitmen dari 50</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>Kepala Keluarga, jalurnya itu melewati Kelurahan Tanjung Mas tapi tidak ada proposal masuk, otomatis kami tidak buat. Kami mendanai pembangunannya saja, tapi untuk pekerjanya pakai dana pribadi dari masyarakat, kalo dari kelurahannya ngasih kami proposal ya kami tangani. selain lingkungan, disana itu juga ada masalah pembebasan lahan, jadi kalo kami bangun disana, harus ada kondisi bayar membayar lagi. Setiap pemerintah mau bangun harus ada kesepakatan dari masyarakat”. (Wawancara 26 Juli 2023 Analis Perencana Wilayah Perumahan Disperkim Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Sebenarnya kami banyak mensupport dengan pendidikan pra nikah terkait pola asuh. Sebenarnya dalam aturan Permenkes, ada kewajiban untuk remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, cuma saat ini belum familiar, presentasinya tidak banyak. Sebenarnya itu programnya kami melalui PKK yang mengarahkan anak kesana, hanya saja kurang diperhatikan dari masyarakatnya begitu. Tanjung Mas itu memang permasalahannya kompleks dan angkanya rata-rata tinggi misal dalam pernikahan anak. Menu PMT yang diberikan juga tidak semua kelurahan cocok kan begitu yaa, itu harus dipikirkan. Dari kader itu diberi uang transportnya tapi relawan, sepertinya dapat tapi tidak banyak”. (Wawancara 1 Agustus 2023 Kepala Bidang Pemenuhan Hak</i></p>
--	--	--	--

			<p>Anak DP3A Kota Semarang)</p> <p><i>“kemiskinan iya. Kalau disini kan ibunya kebanyakan kerja pabrik, jadi dimomongke, ya sama mbah. Biasanya kan yang penting anak diam dengan dikasih makan, enggak tahu itu gizinya seperti apa kan gitu. Disini itu masalah kayak misal ada penduduk yang diberi peran tapi malah tinggal di desa. Terus ada juga yang ibu hamil dia KEK dan enggak tinggal disini, terus ada juga yang mual-mual terus enggak mau makan akhirnya dia opname belum bisa kami damping. Tapi kalau ada yang bisa buatin mengikuti yang dari kota, padahal paling penting itu protein hewani. Menunya dari kota di share ke grup, kayak kroket tempe telur gitu, itu banyak habisnya karena kebetulan balita di kami banyak. Tidak semua kami beri tapi yang ikut ditimbang setiap ada acara Posyandu”.</i>(Wawancara 7 Agustus 2023 Kader TPK RW 09 Kelurahan Tanjung Mas)</p> <p><i>“memang hampir setiap acara Posyandu begitu ya enggak cuma 1 atau 2 orang yang enggak rutin datang ke Posyandu, tapi bisa 5 orang gitu, biasanya di bulan berikutnya kalau datang kami tanyain alasannya gitu, cuma kan enggak beda jauh tinggi sama berat anaknya. Terus kami juga enggak papa kalo ada kader Posyandu yang hari H itu enggak bisa hadir dalam acara, kayak ini kan bu RW sama 4 orang lagi ngelayat gitu, enggak papa, meskipun kekurangan orang masih bisa ditangani,</i></p>
--	--	--	---

			<p><i>kalo pembagian lelenya itu yang di RW 9 cuma bisa mengakomodasi 20% anak stunting aja mbak enggak semuanya”. (Wawancara 10 Agustus 2023 Kader Posyandu Kelurahan Tanjung Mas )</i></p> <p><i>“Secara kendalanya itu, sekarang ada banyak program stunting/gizi saja, sekarang dari dinas-dinas banyak yang merekrut kader seperti BPS sehingga banyak kader yang banyak bajunya sehingga kerjanya tidak maksimal, ada beberapa yang sarjana juga ada, tapi tak dikit, mbak. sifatnya sukarela, maksudnya nggak ada jaminan pastinya masalah, untuk tambahan transport apa-apa, kalau ada ya ada, kalau enggak, nggak ada. Jadi pure work makanya itu kendalanya mereka secara sukarela jadinya. Kadang ketika kita melakukan mediasi stunting, anak-anak yang terkena stunting itu yang diundang tidak bisa 100% hadir padahal sudah dijadwalkan. Bentuk kegiatan lainnya saat ini adalah mengantarkan anak ke rumah pelita”. (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</i></p>
7. Proses Kolaborasi : Hasil Antara	4. Kemenangan kecil “Small Win” dan perencanaan strategis	7. Bagaimana hasil proses yang diperoleh serta perencanaan strategis dalam penerapan	<p><i>“2021 itu kan kami baru masuk angka stunting hampir di angka 200 tapi saat ini sudah di angka 90 an karena tadi sampai -sampai tidak ada tempat turun tapi begitu kita gencarkan lagi, kaitan dengan posyandu dulu angkanya naik memang karena gap yang periksa di posyandu kita</i></p>

		<p>kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>tingkatkan. Ada pemetaan permasalahan, itu sesuai dengan Rembuk Stunting berita acara yang no. 1 untuk pemetaan program, kegiatan, dan pembiayaan yang semua dikaitkan dengan permasalahan lapangannya. Ada pola asuh itu pihak siapa yang menangani, dsb. Kami kolaborasi pentahelix ada. Lalu di lingkup Kota Semarang ada kolaborasi SiBening sebagai solusi". (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</i></p> <p><i>"Terkait keberlanjutan kolaborasi, saya setuju dengan bantuan dari Tanoto Foundation yang memiliki pandangan untuk mengubah mindset kemiskinan orang-orang di sekitar daerah Semarang Utara dengan edukasi karena yang dibutuhkan bukan bansos yang memanjakan tapi bagaimana adanya pemberdayaan sosial yang bisa membuat masyarakat berdaya dan hidup kecukupan. Pernikahan anak di Tanjung Mas meningkat, berbeda dengan kelurahan di Kota Semarang. Masyarakat itu pengen dapat pekerjaan yang tetap dan layak untuk bisa memahami usaha-usaha pengentasan stunting dan pernikahan anak. Di Kelurahan Tanjung Mas krisis judi online, sewaktu di assesment ternyata 60% dari mereka dari suaminya melakukan judi online. Sebenarnya yang paling dibutuhkan lebih ke tindakan agar mereka dapat keluar dari cicle kemiskinan itu, misal dicarikan kerja yang layak.".</i> (Wawancara 1</p>
--	--	---	--

			<p>Agustus 2023 Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</p> <p><i>“Hasilnya akan dilihat setelah sekian lama program diimplementasikan. Sejauh ini sudah sesuai dengan arahan Pak Presiden, arahnya juga untuk memperbaiki mutu generasi penerus yang akan menentukan masa depan rakyat Indonesia. Hingga saat ini untuk mengeluarkan masyarakat sekitar dari munculnya anak stunting dan kemiskinan adalah dengan implementasi Strakom yang sudah berjalan baik agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang maju”.</i> (Wawancara 2 Agustus 2023 Official Program Manager Tanoto Foundation)</p>
4. Faktor Struktur Sosial	5. Struktur Jaringan	5. Apakah terdapat struktur organisasi dan peran dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas?	<p><i>“ada TPPS sampai di nasional, provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan ada pak Camat ketuanya, desa kelurahan ada ketuanya istri Lurah atau istri kepala desa. nah TPK itu levelnya ada di desa atau kelurahan, dia ada juga unsur, ada unsur tenaga kesehatan bidan desa, ada unsur tentang PKK, ada juga unsur PKB”.</i> (Wawancara Official Program Manager Tanoto Foundation)</p> <p><i>“Bappeda ada dinas sosial, ada dinas ketenagakerjaan, kemudian untuk masalah sanitasi juga tidak bisa sendiri kesehatan yang masuk di</i></p>

			<p><i>dalamnya berapa orang yang hidup sehat ada disperkim ada dinas PU untuk bangunan kemudian yang ketiga pola asuh ini menjadi bukan hanya menjadi masalah kesehatan saja ada DP3A ada kemenag efektif sesuai tupoksi jadinya efektif” (Wawancara 12 Juli 2023 Kepala Bidang Sub Koordinator Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan)</i></p> <p><i>“tahun 2021 itu kan jadi pilot project ya. Otomatis pada saat itu mulai disentralkan mulai di fokuskan kegiatannya OPD itu terutama di Tanjung Mas. Nah itu banyak banget yang sudah masuk kesitu disgardu KB kemudian Dinas Kesehatan kemudian OPD-OPD lain itu semuanya bergerak kesitu. Jadi mulai kalau yang ada pertanian perkotaan itu ada, kemudian pertahanan pangan itu dia masuk kesitu. Kemudian sosialisasi, misalnya kesehatan dan sebagainya ya, kita kan ada Dinas Kesehatan, kemudian disgardu KB itu yang menangani keluarga berencana”. (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya BAPPEDA Kota Semarang)</i></p>
	6. Kepercayaan (Komitmen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kesesuaian penerapan visi, misi, dan rencana strategis antar para pemangku</li> </ul>	<p><i>“Pemerintah itu sudah punya strategi nasional ada 5 pilar. Sekarang yang dijalankan oleh kementerian, dananya ada banyak dari kementerian tapi kontraktor nya ada di BKKBN, sekarang alih Bappenas. Nah kemudian di tingkat nasional dan provinsi untuk bisa menjalankan</i></p>

		<p>kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>program percepatan penurunan stunting itu ada namanya TPPS ” (Wawancara 2 Agustus 2023 Official Program Manager Tanoto Foundation)</i></p> <p><i>“Kepercayaan dari stakeholder bukan tim sudah bagus, karena kalo tim sudah pasti ada kerjanya. bukan tim ditandai dengan MoU dari beberapa universitas di Kota Semarang sebagai bentuk dukungan dalam pengentasan stunting. kalau mereka kan sudah di ini ya dia kan juga punya tanggung jawab moral, dia kan juga ada aturannya sendiri kan, dari pusat terus dari kota Semarang kan juga ada Perda PKBL itu bina lingkungan, CSR itu ring satunya sekitar situ, kemudian ring dua kemudian ring tiga. Jadi seperti di Tanjung Mas ya, Tanjung Mas kan banyak pabrik lha itu dia bantuan sembako itu di sekitar lingkungannya itu, sebelum ada stunting mereka pun sebenarnya sudah masuk. (Wawancara 25 Juli 2023 Subkor Perencana Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Kami membangun kepercayaan masyarakat di ranah paling rendah, yaitu forum PKK dan Posyandu untuk segala informasi program-program dari kami serta sebagai reminder bagi masyarakat apabila terdapat permasalahan yang bisa diselesaikan dengan misalnya kalo kami seringnya itu dalam rumah tangga baik itu ada kekerasan atau konseling suami istri begitu, tapi tetap kami koordinasi dengan kelurahan”.</i> (Wawancara Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A)</p>
--	--	---	--

			<p>Kota Semarang)</p> <p><i>“Sebenarnya aturan Permenkes, ada kewajiban untuk remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, cuma saat ini belum familiar, presentasinya tidak banyak. Sebenarnya itu programnya kalo di kami melalui PKK yang mengarahkan anak kesana, hanya saja kurang diperhatikan”</i> (1 Agustus Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</p> <p><i>“Sebenarnya memang masih ada beberapa orang tua yang nggak percaya stunting, tapi manut-manut aja kalo ada agenda stunting. Iya memang masih ada yang sibuk atau malas menimbang anaknya beberapa orang, atau pas itu lagi pergi jadi anaknya tidak ditimbang”.</i> (Wawancara kader posyandu RW 09 Kelurahan Tanjung Mas)</p> <p><i>“Kemijen dan tanjungmas kita mengadakan FGD tentang TPK semisal permasalahan yang ditemui kadang susah ada yang sulit ditemui hingga menolak untuk didampingi”.</i> (Wawancara Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama Disdaldud Kota Semarang)</p>
3. Faktor Kultural	4. Sumber Daya Manusia	5. Bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam kolaborasi upaya	<p><i>“maksutnya di Kecamatan Semarang Utara yang terutama Kelurahan Tanjung Mas dan Kelurahan Bandarharjo itu termasuk slum area ada banyak masyarakat yang kesadaran perilaku termasuk kesehatan masih rendah. Jadi selalu ada stunting</i></p>

		<p>penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p>(Wawancara 2 Agustus 2023 Official Program Manager Tanoto Foundation)</p> <p><i>“selain masyarakat sudah sangat bagus, dari masyarakat Tanjung Mas itu tadi mereka juga tinggal di kawasan yang seperti itu jadi tidak heran apabila tingkat pendidikan rendah, angka kemiskinan tinggi, pernikahan anaknya juga lebih tinggi dibanding kelurahan lain, terus tadi pendapatan malah dibuat judi online, ada yang begitu tapi ya tidak semua, jadi tidak heran disana itu pola asuhnya buruk”.</i> (Wawancara 1 Agustus 2023 Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</p> <p><i>“Dilihat dari SDM masyarakat Kelurahan Tanjung Mas memang rata-rata memiliki tingkat perekonomian rendah sehingga berdampak pada pembangunan pola asuh seperti saat ini karena tidak mampu membeli makanan bergizi”</i> (Wawancara 8 juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</p> <p><i>“ semua sudah ada porsinya masing-masing. Para kader mendapatkan pelatihan dan edukasi yang cukup”.</i> (Wawancara 3 Agustus 2023 Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama Disdalduk Kota Semarang)</p> <p><i>“Seluruh pihak berpartisipasi aktif, terutama yang bertugas dalam beberapa pihak, bahkan ada</i></p>
--	--	--	---

			<p>masyarakat yang mulai sadar untuk memperhatikan gizi anaknya”. (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan-Puskesmas Bandarharjo)</p>
	<p>8. Komunikasi Kolaborasi</p>	<p>6. Bagaimana konsistensi interaksi antar para pemangku kepentingan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p>“Komunikasinya sudah bagus, hanya saja ada hubungan interaksinya sendiri-sendiri tidak bisa semua dipukul rata harus berhubungan ini atau ini. Kalo saya bukan yang berkomunikasi dengan masyarakat yang terkena dampaknya, tapi dengan pihak kolaborasi lintas sektor yang tim dinas atau lurah atau camatnya itu, akademisi dan CSR” (Wawancara 25 Juli 2023 dengan Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</p> <p>“Seluruh kegiatan yang terdapat di Tanjung Mas selalu ada komunikasi dari pihak kelurahan, setiap dokumentasi kegiatan terdapat di website dan instagram kader yang tersebar melakukan pendampingan dalam bentuk distribusi makanan dan monitoring konsumsi makanan. Kelurahan Tanjung Mas, diantaranya ada pengarahan bantuan dari organisasi-organisasi profesi, CSR perusahaan, evaluasi program-program tersebut hingga kepada laporan kepada pihak pemerintah kecamatan dan kota. (Wawancara 14 Desember 2022 Lurah Tanjung Mas)</p> <p>“Sebagai ketua PKK disini, saya juga dapat</p>

			<p><i>menjembatani apabila terjadi perbedaan pendapat dari pelaksanaan program, termasuk pengelolaan bahan bantuan dari pemberi bantuan kepada kader penerima bantuan, disana akan terjadi musyawarah agar satu suara mencapai titik temu, serta saya menerima banyak klarifikasi apabila terjadi miskomunikasi atau adanya perbedaan pendapat untuk mengganti menu PMT". (Wawancara 18 Juli 2023 Ketua PKK Kelurahan Tanjung Mas)</i></p> <p><i>"Sebenarnya untuk kader-kader Posyandu itu setiap bulan selalu mengadakan rapat dengan Ketua PKK sehingga saat itu juga harus ada evaluasi dan pelaporan tentang naik atau turunnya tingkat stunting, bahkan itu berlaku pula untuk ibu hamil KEK nya" (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</i></p>
	9. Partisipasi	6. Apakah terdapat partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas	<p><i>"CSR kan pakai aturan sendiri. Perda PKBL bina lingkungan itu loh, CSR kalau memberikan bantuan itu tanggung jawabnya pakainya ring, ring satunya sekitar situ, kemudian ring dua kemudian ring tiga. Jadi seperti di Tanjung Mas kan banyak pabrik, lha itu dia bantuan sembako itu di sekitar lingkungannya itu, kalau dulu sebelum ada stunting mereka sebenarnya sudah masuk. Ini sudah ada stunting, mereka gerak di sekitarnya sendiri" (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator</i></p>

		Kota Semarang?	<p>Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</p> <p><i>“Namun saat ini belum dan pasti ada pemberdayaan masyarakat, karena memperhatikan kelompok sasaran. Topik pemberdayaan masyarakat dari kami bisa berbeda-beda, kami juga melihat permasalahan, saat ini stunting sedang gencar kan, tidak hanya hasil karena kalau hasil itu misal kita pernah melakukan intervensi pasti akan kita evaluasi karena bagaimana besar kecilpun akan kegiatan dampaknya terhadap masalah. Kemudian lokasi lain kami juga pilih agar menjadi pembaharuan jadi bagaimanapun kita juga mengalami perpindahan lokasi baru yang mengalami hal serupa.”</i>(Wawancara 1 Agustus 2023 Dosen Departemen Ilmu Gizi Undip)</p> <p><i>“Secara kendalanya itu, sekarang ada banyak program bukan hanya masalah stunting/gizi saja, sekarang dari dinas-dinas banyak yang merekrut kader seperti BPS sehingga banyak kader yang banyak bajunya sehingga kerjanya tidak maksimal. Sukarela, nggak ada jaminan pastinya masalah, untuk tambahan transport, kalau ada ya ada, kalau nggak yan nggak ada. Jadi pure work-nya.”</i> (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pembangunan Puskesmas Bandarharjo)</p> <p><i>“Disini itu masalah kayak misal ada penduduk yang diberi peran tapi malah tinggal di desa, itu ada penggantinya tapi kan beda gitu mbak. Terus</i></p>
--	--	----------------	--

			<p><i>ada juga yang ibu hamil dia KEK dan nggak tinggal disini jadi nggak bisa kami dampingi, terus ada juga yang mual-mual terus nggak mau makan akhirnya dia opname belum bisa kami dampingi. Kebetulan PMT seringnya sih kalau kelihatannya menunya susah gitu yang dari kota ya kita sebisanya aja. Yang penting ada susu, ada telur, kalau enggak ya agar-agar dikasih santan atau susu gitu sih.”(Wawancara 7 Agustus 2023 Kader TPK)</i></p> <p><i>“Saya sudah mengajak bapak-bapak untuk memberi makan lele atau kerja sukarela disini tapi susah. Sekarang ini kan ada beberapa lele yang kena penyakit, jadi harus bikit obat juganya, nggak pakai EM 4, kita bikin sendiri diajarkan sama Dinas Perikanan Kota. Kadang-kadang pak Lurahnya kesini tapi biasanya cuma liat sama tanya-tanya tok, nggak ada anggaran yang masuk juga buat laporan mungkin”. (Wawancara 10 Agustus 2023 Pengurus Budidaya Lele)</i></p> <p><i>“hanya saja sulitnya apabila kendala di teknis masyarakat tersebut tidak bisa diajak bekerjasama, kan bisa jadi ibunya malas untuk mengajak anak ke Posyandu”. (Wawancara 1 Agustus DP3A Kota Semarang)</i></p>
--	--	--	---

<p>3. Faktor Kepentingan Pemerintah</p>	<p>D. Kepemimpinan Inovatif</p>	<p>5. Bagaimana inovasi dalam penggerakan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang telah sesuai dengan regulasi pemerintah pusat maupun daerah?</p>	<p><i>“Salah satu inovasi kolaborasi lintas sektor, SiBening, lalu seperti daycare Pelita dan saat ini sudah hampir ada Rumah Sigap yang bertujuan untuk edukasi bagi ibu dan anak. Salah satu inovasinya dalam kolaborasi lintas sektor adalah adanya program-program seperti SiBening, lalu seperti daycare Pelita dan saat ini sudah hampir ada Rumah Sigap yang bertujuan untuk edukasi bagi ibu dan anak” (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</i></p> <p><i>“Disini khusus area Bandarharjo saja untuk Rumah Anak Sigap. Rumah Pelitanya saja kecil tidak yang luas kayak di Manyaran, tergantung tempatnya, jadi mungkin cuma buat area sini saja. Anak-anak disini ngga khusus stunting saja ya meskipun bagian dari upaya komunikasi perubahan perilaku, tapi Rumah Pelitanya khusus area Semarang Utara, tapi nggak tau bisa apa nggak itu, iya tapi yang merenovasi juga dari Tanoto Foundation yang membiayainya” . (Wawancara 10 Agustus 2023 Kader Rumah Sigap)</i></p> <p><i>“Framing kecilnya ini kurang dipahami oleh masyarakat, contohnya praktik menjaga gizi agar tetap seimbang dari sebelum hamil sampai mengasuh anak. Sudut pandang saya mental masyarakat yang selalu berada di kemiskinan, nah</i></p>
---	-------------------------------------	--	---

			<p>saat ini kan baru ada Forum Anak untuk salah satunya agar ada keberjalanan KAP di seluruh kelurahan agar mampu bertukar masalah sehingga apabila belum siap jangan membebaskan anaknya setelah nikah”. (Wawancara 2 Agustus 2023 Official Program Manager Tanoto Foundation)</p> <p>“Kurang inovasi iya, kalau kita bicara dibandingkan dengan banyak anak stunting ya mesti kita merasa inovasi harus terus dilakukan, memang kurang terus, inovasi baru sangat diperlukan sekali. Sanitasi berbeda lagi, jadi kita sampaikan kalian, kita masih ada rob dan banjir, harapannya di tahun 2024 kita sudah tidak kena rob lagi dan peningkatan sanitasi sedang diupayakan. Biasanya faktor lingkungan mempengaruhi dana yang digunakan masyarakat yang harusnya buat beli susu, daging jadi buat meninggikan rumah secara tahunan. Kendala teknis saja sih seperti kader pengantaran PMT yang terlambat karena banjir.” (Wawancara 14 Desember 2023 Lurah Tanjung Mas)</p>
	5. Konsistensi Kesepakatan	9. Apakah terdapat konsistensi kesepakatan antar para pemangku kepentingan dalam	<p>“Forum anak yang mengagendakan dari kelurahan, jadi dari kelurahan itu juga memerlukan pendanaan yang bersumber dari DP3A. Dari kelurahan akan membuat proposal yang diserahkan ke DP3A untuk kegiatan anak</p>

		<p>kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?</p>	<p><i>yang sistem pendanaannya dipukul sama rata di 177 kelurahan sebesar 50 juta, 45 ibu dan 10 anak untuk khusus forum anak selama 2 minggu sekali”. (Wawancara 1 Agustus 2023 Bidang Pemenuhan Hak Anak DP3A Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Dari BAPPEDA mengamanatkan kepada disperkim terkait perbaikan sanitasi dalam hal ini septic tank guna peningkatan kesehatan lingkungan. Pembuangan saluran itu penting, saluran air kotor biar tidak mencemari lingkungan, terus ada bakteri-bakteri seperti coliform juga itu bahaya.”(Wawancara 26 Juli 2023 Analisis Perencana Wilayah Perumahan Disperkim Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Sudah banyak infrastruktur terkait stunting yang disediakan, contohnya masyarakat sudah diberi bantuan wc dari Pemkot untuk sanitasi, SPALDT juga. Mungkin ya Tanjung Mas sama”. (Wawancara 1 Agustus 2023 DP3A Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Jadi stunting itu ada 2 programnya. SPALDT programnya pusat dari PUPR salurannya terpusat jadi satu sedangkan untuk DAK 1 rumah dapat 1 WC sanitasi perumahan. jadi setiap kelurahan mengajukan proposal, tidak berdasarkan SK saja harus melampirkan proposal jika ada di SK tidak ada proposal gugur. Sosial masyarakat disana cenderung menggampangkan karena DAK ini</i></p>
--	--	---	--

			<p><i>membutuhkan setidaknya 50 KK yang sanggup baru bisa di approve untuk 1 KK dapat 7,5 juta dan itu sifatnya swakelola dimana masyarakat mengerjakan sendiri tidak ada anggaran untuk tenaga kerja. Di Tanjung Mas itu selain faktor lingkungan, ada masalah pembebasan lahan, jadi kalo kami bangun disana, harus ada kondisi bayar membayar lagi. Saya kurang paham disana antar pemerintah dan masyarakatnya disana.”( Wawancara 26 Juli 2023 Analisis Perencana Wilayah Perumahan Disperkim Kota Semarang)</i></p>
4. Faktor Lainnya	5. Sumber daya Modal	6. Bagaimana ketersediaan pendanaan atau anggaran dari pemerintah dalam menunjang keberhasilan kolaborasi upaya penanganan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang?	<p><i>“Terus proporsi anggaran tahun 2023 ini ya kemaren 2022 itu kita masih pake jumlah penduduk, begitu jumlah penduduk banyak berarti kan yang di intervensi semakin banyak anggarannya semakin besar. Iya Tembalang. Itu kan penduduknya paling banyak. Akhirnya untuk tahun 2024 ini kita ubah menjadi problem base. Jadi dimana Kelurahan itu punya problem yang komplek. Jadi problem basenya kompleks semua itu yang kita kasih anggaran lebih” (Wawancara 25 Juli 2023 Bidang Sub Koordinator Perencanaan Budaya Bappeda Kota Semarang)</i></p> <p><i>“Kurang, jelas kurang. Misal ya di Dinkes tahun 2023 ini masih ada PMT untuk anak stunting dan transport kader begitu 3M itu masih kurang, ada yang tombok-tombok, gitu mbak. Anggaran</i></p>

			<p><i>stunting itu banyak karena stunting itu sebenarnya tidak hanya balita saja, namun dari Ibu beresiko tinggi juga termasuk dalam program, lebih preventifnya dari remaja”</i></p> <p><i>“Kurang mbak, buat PMT aja dari kelurahan itu mungkin 70% nya, sisanya 30% kas dari kita. Apa mbaknya bisa nyariin CSR buat anggaran gitu? Kami juga nggak dibayar buat jadi kader, kadang dikasih transport kadang nggak” (Wawancara 8 Juli 2023 Koordinator Gizi dan PJ UKM Pengembangan Puskesmas Bandarharjo)</i></p> <p><i>“kami jalani dengan sukarela sesuai tanggung jawabnya. Disini itu masalah kayak ada penduduk yang diberi peran tapi malah tinggal di desa, itu ada penggantinya tapi kan beda gitu mbak. Kebetulan beberapa kali PMT seringnya sih kalau kelihatannya menunya susah gitu yang dari kota ya kita sebisanya aja. Yang penting ada susu, ada telur, kalau enggak ya agar-agar dikasih santan atau susu gitu sih”.(Wawancara kader TPK RW 09 Kelurahan Tanjung Mas)</i></p>
--	--	--	---